

PENINGKATAN AKTIVITAS 'SPEAKING' MAHASISWA ISTE DENGAN BANTUAN BAHAN AJAR DAN MEDIA YANG SESUAI PADA MATA KULIAH KIMIA DASAR I JURUSAN KIMIA FMIPA UNP

Syukri S dan Bayharti

Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

Basic Chemistry I Course is one of the ISTE program courses. The ISTE program prepare students to be a chemistry teacher at SBI and RSBI program in Senior High School. The teaching learning process of this program is in English. The purpose of this research was to improve speaking activity of ISTE students attending Basic Chemistry I Course. Teaching method used in this study was giving a effective literature and using media that fit to the matter. The student activities a observed were reading activity, repeating words and sentences discussion, answering the questions and giving questions this research was conducted in two cycles. On the second cycle, learning process allowed students had more time discussion and spoke English individually. The study found that the use of perfect literature and media in learning process of Basic Chemistry I improve the speaking activity of students. The study also found that use of group discussion method, give honour to students, allow students to speak individually, repeat English Chemistry words and sentences by student. Motivate students to speak were the ways to improve speaking activity of students.

Keywords: *Speaking activity, effective literature and media, group discussion method, repeating english chemistry words.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa kimia yang mengikuti program *Internatinal Standard Teacher Education* (ISTE) bertujuan menyiapkan lulusan menjadi guru di sekolah RSBI dan SBI baik di SMP maupun di SMA yaitu melakukan pembelajaran dengan bahasa Inggris. Pada tiga semester yang lalu, pengajaran mata kuliah ini terutama didasarkan bahan ajar berbahasa Inggris yang dimiliki copynya oleh setiap mahasiswa. Pembelajaran dimulai dengan membacakan kalimat-kalimat penting dalam bahan ajar dan kemudian diberi penjelasan-penjelasan di papan tulis. Akibatnya aktifitas pembelajaran lebih didominasi oleh dosen dan dengan cara ini sangat sulit mengaktifkan mahasiswa untuk berbicara (speaking) dalam Bahasa

Inggris. Menurut Millrood (1999), teknik pembelajaran, bahasa itu sendiri dan kebudayaan adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran bahasa. Oleh sebab itu haruslah dicarikan tehnik pembelajaran agar mahasiswa berlatih bicara dalam Bahasa Inggris, terutama pada pembelajaran di kelas.

Cara belajar berbicara dalam Bahasa Inggris yang cukup baik adalah dengan mendengar terlebih dulu dan kemudian menirunya. Dalam pembelajaran kimia harus diciptakan situasi agar mahasiswa membaca, mendengar dan mengucapkan istilah dan kalimat-kalimat yang berisi ilmu kimia. Mahasiswa diberi kesempatan untuk meniru dan mengulang istilah dan kalimat tersebut. Untuk pembelajaran seperti ini sangat diperlukan bahan ajar

berbahasa Inggris yang bermutu. Bahan ajar tersebut harus dimiliki setiap mahasiswa dan ditambah dengan media yang ditayangkan untuk memandu proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran kimia dapat ditingkatkan dengan menggunakan media yang tepat (Syukri, 1999) Kemudian dicari cara-cara yang efektif menggunakan bahan ajar yang ditayangkan tersebut untuk meningkatkan keaktifan *speaking* mahasiswa. Metoda atau cara yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar (Syukri, 2001). Oleh sebab itu masalah penelitian ini adalah: 'Bagaimanakah cara yang tepat untuk meningkatkan keaktifan *'speaking'* mahasiswa dalam pembelajaran Kimia Dasar I dengan menggunakan bahan ajar dan media berbasis IT.

'Speaking' dalam pembelajaran kimia berbeda dengan berbicara secara umum, karena dalam kimia terdapat istilah-istilah yang digunakan secara berulang-ulang dan istilah tersebut sebagian telah dipelajari di SMP dan SMA. Selain itu dalam kimia banyak dibahas rumus-rumus kimia yang telah juga dipelajarinya. Tambahan lagi materi Kimia Dasar 1 banyak kesamaannya dengan kimia SMA yang disebut juga SMA plus. Penuturan istilah dan rumus-rumus kimia dalam bahasa Inggris hanya sedikit berbeda dengan penuturan dalam bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, diperkirakan mahasiswa tidak terlalu sulit membicarakan kimia dalam bahasa Inggris dan yang belum dilakukan adalah melatih mereka dan membuat mereka berani berbicara dalam pembelajaran kimia umumnya dan kimia dasar khususnya.

Hasil penelitian di Mumbai-India (Lines, 1997) menemukan beberapa cara yang dapat digunakan guru (instruktur) untuk meningkatkan aktivitas *'speaking'* sebagai berikut ini.

1. Guru menggunakan kalimat-kalimat pendek dan ada jeda waktu antara satu kalimat dengan kalimat lain agar pendengar punya waktu untuk berpikir dan memahaminya.

2. Gunakan kalimat pendek tetapi mempunyai arti yang dalam.
3. Berbicara lambat agar dapat diulang oleh pendengar dalam hatinya.
4. Jangan bicara cepat yang dapat membuat ada ucapan yang hilang atau tak jelas.
5. Jangan gunakan bahasa *'slang'* atau bahasa gaul, tetapi gunakan bahasa formal.
6. Bicara dengan bantuan gerakan dan bahasa tubuh yang tepat.
7. Menggunakan aksentuasi dan intonasi yang tepat, sebab dalam Bahasa Inggris ada tinggi rendah dan panjang pendek yang mempunyai arti.
8. Lebih baik bicara monoton daripada intonasinya salah.
9. Jangan takut buat kesalahan tetapi yang penting mengetahui kesalahan itu dan dapat memperbaikinya dimasa yang akan datang.
10. Berusaha memahami dan membuat frase dalam berbicara.
11. Membuat kalimat yang sesuai dengan *grammar* yang telah dipahami pendengar.
12. Ucapkan kata-kata yang pernah didengar oleh siswa.
13. Harus diingat bahwa bicara dimulai dari berpikir, gerakan bibir dan keluar nya suara.

Dalam melatih *'speaking'* (Jie, 2010) diperlukan hal-hal sebagai berikut.

1. Menggunakan bahan bacaan yang sesuai.
2. Siswa disadarkan bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa global maka mereka perlu mampu berbicara.
3. Membentuk kelompok diskusi.
4. Mengadakan hubungan langsung antara guru-siswa dan siswa-siswa.
5. Gunakan audio visual aids.
6. Gunakan kamus.

Tindakan-tindakan yang diperkirakan dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas *speaking* mahasiswa dalam pembelajaran kimia adalah sebagai berikut.

1. Selalu menyampaikan untuk menyadarkan mahasiswa bahwa betapa pentingnya kemampuan speaking dalam mempelajari kimia.
2. Pada pertemuan pertama (perkenalan) dilakukan kegiatan melatih mahasiswa secara bersama-sama untuk :
 - a. mengucapkan huruf-huruf alfa bet,
 - b. menunjukan dan menyebutkan beberapa contoh rumus-rumus kimia,
 - c. mengucapkan kata-kata/istilah yang sering ditemukan dalam kimia dasar.
3. Memberikakan bahan ajar kimia ber bahasa Inggris yang sesuai untuk mempelajari kimia dan sekaligus dapat dijadikan pedoman untuk *speaking* yang baik.
4. Membentuk kelompok diskusi agar semua mahasiswa punya banyak kesempatan banyak untuk berbicara.
5. Meminta mahasiswa berbicara pelan-pelan agar mereka dapat berpikir dan mengucapkan kata-kata dengan jelas.
6. Meminta mahasiswa berbicara dengan kalimat-kalimat pendek.
7. Meminta mahasiswa menggunakan kata-kata Indonesia bila mereka belum dapat menyatakan dalam kata Inggris.
8. Meminta mahasiswa berani berbicara dan tidak takut salah, karena dipakai prinsip bahwa bicara salah lebih baik dari tidak berbicara.
9. Memberi semacam penghargaan (dalam bentuk komentar) bagi mahasiswa yang berbicara, misalnya dengan me nyatakan, Good, Thank you, O.K, se nyuman dsb.

Tindakan-tindakan yang dilakukan seperti yang dikemukakan di atas dibantu dengan bahan ajar yang telah dimiliki mahasiswa. Bahan ajar ini ditayangkan di depan kelas, dan diharapkan tayangan ini dapat membantu meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa dalam pembelajaran kimia dasar. Menurut Wardani (2002), penelitian tindakan kelas bertujuan

untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus satu dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dan siklus dua juga empat kali pertemuan. Setiap siklus harus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (McNiff, Jean, 1992 : 22). Siklus pertama dibuat rinci, sedangkan siklus kedua merupakan kelanjutan dan perbaikan dari hasil siklus pertama, maka dibuat setelah selesai siklus pertama.

1. Perencanaan

- a. Menetapkan buku ajar utama dan memilih materi yang sesuai dengan kurikulum Kimia Dasar 1.
- b. Menyiapkan file yang berisi materi tersebut untuk ditayangkan dan kopynya dimiliki setiap mahasiswa.
- c. Menetapkan konsep dan prinsip-prinsip penting yang akan dibacakan, didengar dan diucapkan oleh mahasiswa.
- d. Menyiapkan bahan ajar tambahan berupa gambar, ilustrasi, skema, data dan animasi yang siap ditayangkan untuk menambah dan memperkaya pembelajaran konsep atau prinsip dari materi di atas.
- e. Menyiapkan tugas yang dikerjakan mahasiswa di dalam ruangan dan di rumah.

2. Tindakan

- a. Menyuruh mahasiswa membentuk kelompok yang beranggotakan tiga orang.
- b. Menayangkan istilah-istilah baru dan melatih mengucapkan secara bersama-sama dengan memberi contoh terlebih dulu.
- c. Menayangkan copy buku ajar untuk memandu fakta, konsep atau prinsip

- penting yang akan dipelajari secara berurutan.
- d. Memandu mahasiswa untuk membaca kalimat atau paragraf penting dalam tayangan buku ajar.
 - e. Semua mahasiswa disuruh mencoba memahami isi kalimat atau paragraf yang dibaca tersebut. Jika ada yang belum mengerti diberikan penjelasan atau pertanyaan-pertanyaan mengiring sehingga terjadi dialog. Dalam dialog ini sering diberikan informasi-informasi baru yang dituturkan dalam kalimat-kalimat penting dan mahasiswa diminta untuk mengulang mengucapkannya.
 - f. Jika masih ada yang belum memahami keterangan tambahan itu, maka disuruh mahasiswa berdiskusi dalam kelompok dengan berbahasa Inggris dan jika perlu kelompok tertentu diberi bantuan.
 - g. Dalam proses di atas mahasiswa selalu diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, dan bertanya secara spontan tentang materi yang sedang dibahas.

3. Observasi dan Pengumpulan Data

- a. Dalam penelitian ini aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut.
 - 1) Jumlah mahasiswa yang aktif mengulang kalimat-kalimat penting dalam buku ajar yang diucapkan dosen.
 - 2) Jumlah mahasiswa yang aktif mengulang kalimat-kalimat penting dalam penjelasan tambahan yang diucapkan dosen.
 - 3) Jumlah mahasiswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok.
 - 4) Jumlah mahasiswa yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dosen.
 - 5) Jumlah mahasiswa yang bertanya secara spontan kepada dosen.
- b. Observer dengan menggunakan lembar angket akan mengobservasi tindakan-tindakan dosen dan mahasiswa yang menyebabkan keaktifan '*speaking*' mahasiswa. Kemudian observer

dapat memberikan saran perbaikan yang dituliskan pada akhir lembaran observasi.

- c. Rekaman proses pembelajaran yang diambil seorang kameramen dengan handycam.

Selain itu, mahasiswa juga mengisi angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang hal yang menyebabkan ia aktif speaking, caranya dengan memberikan skor pada pilihan-pilihan yang telah disediakan yang isinya sama dengan alternatif yang diberikan pada observer. Kemudian mahasiswa juga diminta memberikan saran-saran perbaikan. Angket itu diberikan kepada dua mahasiswa pada akhir perkuliahan yang dipilih secara acak.

4. Analisis Data

- a. Data observasi tentang keaktifan speaking mahasiswa ditabulasi dalam bentuk persentase rata-rata pada setiap jam tatap muka.
- b. Data angket yang diisi observer ditabulasi untuk mendapatkan nilai rata-rata setiap tindakan yang dilakukan dosen.
- c. Data angket yang diisi mahasiswa ditabulasi untuk mendapatkan nilai rata-rata setiap tindakan yang dilakukan dosen untuk menkonfirmasi apakah interpretasi observer sama atau jauh berbeda dari dikemukakan mahasiswa.
- d. Saran-saran observer dan mahasiswa ditabulasi dan dapat dijadikan dasar perbaikan tindakan pada siklus kedua.

Perubahan tindakan pada siklus kedua berdasarkan saran observer dan mahasiswa adalah sebagai berikut ini :

- a. Memberikan kesempatan lebih banyak kepada mahasiswa untuk berdiskusi dalam kelompok, dan bertanya.
- b. Memberi kesempatan pada mahasiswa membaca keterangan gambar yang ditayangkan.
- c. Memberi kesempatan mahasiswa mengucapkan kalimat-kalimat satu persatu dan bukan hanya secara bersama-sama.

- d. Mengaktifkan kelompok dalam berdiskusi untuk membaca buku ajar dengan cara memberi tugas atau pertanyaan. Memberikan keterangan tambahan di papan tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rata-rata keaktifan speaking mahasiswa pada siklus pertama, siklus kedua dan total adalah seperti yang tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Keaktifan Speaking Siklus 1, Siklus 2 dan Total

Aspek Keaktifan Speaking	Siklus 1 Rerata (%)	Siklus 2 Rerata (%)	Total Rerata (%)
Membaca teks bersama	87,7	97,7	92,7
Mengulang kalimat dosen	78,0	95,3	86,6
Berdiskusi dalam kelompok	23,0	38,7	30,8
Menjawab pertanyaan dosen	15,2	27,0	21,1
Bertanya secara spontan	4,5	17,5	11,0

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa membaca kalimat-kalimat dalam buku ajar dan mengulang kalimat-kalimat penting yang diucapkan dosen sangat tinggi, sedangkan keaktifan speaking mahasiswa dalam berdiskusi menjawab pertanyaan dan bertanya pada dosen termasuk rendah. Hal terjadi karena membaca dan mengulang kalimat-kalimat bahasa Inggris bersifat pasif sehingga lebih mudah dari bicara membuat kalimat sendiri yang bersifat aktif. Walaupun demikian keaktifan ini menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa untuk belajar speaking cukup besar. Di samping itu mendengar dan meniru ucapan orang lain adalah sangat penting dalam proses belajar speaking. Oleh sebab itu keaktifan mahasiswa dalam kedua aspek (membaca dan mengulang apa yang didengar) tidak hanya harus dilanjutkan pada siklus kedua tetapi juga harus ditingkatkan.

Rendahnya keaktifan mahasiswa dalam tiga aspek yang lain dapat dijelaskan sebagai berikut. Mahasiswa yang mengikuti program ini adalah mahasiswa tingkat satu semester sehingga masih berperilaku seperti siswa SMA. Kita maklumi bahwa mereka umumnya belum terbiasa berdiskusi, menjawab pertanyaan guru dan bertanya pada guru. Ini menyangkut budaya pembelajaran

dunia pendidikan kita pada umumnya Berdiskusi dalam kelompok merupakan cara yang sangat efektif dan layak untuk melatih speaking mahasiswa, karena semua mereka mempunyai kesempatan yang banyak untuk bicara. Maka pada siklus kedua akan ditingkatkan aktifitas speaking dalam diskusi kelompok. Sesuai dengan saran yang observer dan mahasiswa, mereka diberi waktu dan kesempatan lebih banyak untuk berdiskusi. Disamping itu kelompok-kelompok yang aktif akan didekati dan dibantu agar lebih aktif.

Kegiatan mahasiswa menjawab pertanyaan dosen relatif rendah karena mahasiswa umumnya kurang berani bertanya materi pelajaran kimia apalagi dalam bahasa Inggris. Keaktifan aspek ini harus ditingkatkan dengan cara menambah jumlah pertanyaan dalam pembelajaran dan memberi pertanyaan yang diperkirakan dapat dijawab mahasiswa. Diharapkan dengan meningkatnya kegiatan diskusi mempunyai dampak pada aktivitas menjawab pertanyaan dosen.

Keaktifan mahasiswa bertanya pada dosen memang masih rendah dan tentu perlu ditingkatkan dengan cara memberi kesempatan lebih banyak dan memberi reward bagi yang bertanya, misalnya dengan

pujian secara halus. Pengalaman menunjukkan bahwa yang bertanya biasanya mahasiswa tertentu saja. Kebiasaan tidak mau menjawab pertanyaan dan tidak mau bertanya juga menyangkut budaya dunia pendidikan kita yang harus dirubah secara pelan-pelan. Aktivitas bertanya akan meningkat dengan memberi kesempatan lebih banyak dan minta mengajukan pertanyaan bagi yang belum bertanya.

Dari nilai presentasinya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan speaking mahasiswa dari siklus 1 ke siklus 2 karena adanya perbaikan tindakan-tindakan yang dilakukan. Keaktifan dalam *speaking* mengulang kalimat dosen (disebut *speaking* pasif) meningkat, karena terlihat mahasiswa semakin suka mengucapkan kalimat-kalimat ilmu kimia dalam Bahasa Inggris. Peningkatan yang cukup berarti adalah dalam *speaking* aktif yaitu berdiskusi (dari 23% jadi 38%), menjawab pertanyaan (dari 15,2% jadi 27,0%) dan bertanya pada dosen (dari 4,5% jadi 17,5%).

Data ini juga menunjukkan bahwa keaktifan berdiskusi mahasiswa ternyata dapat ditingkatkan dengan memberi waktu yang cukup mereka berdiskusi memecahkan masalah kimia. Dari pengamatan ternyata diskusi akan berjalan apabila masalah yang diberikan tidak yang terlalu sulit atau memantapkan pengertian konsep atau prinsip yang telah diterangkan. Dari pengamatan juga terlihat bahwa aktifitas menjawab pertanyaan dan bertanya ikut meningkat dengan adanya peningkatan diskusi dalam kelompok.

Hasil pengamatan dari pemutaran ulang rekaman menunjukkan bahwa saran-saran yang diberikan observer dan mahasiswa ada benarnya. Dosen kurang memberi cukup waktu pada mahasiswa untuk berdiskusi, membaca bahan ajar, dan bertanya pada dosen. Maka itu akan diusahakan untuk memperbaiki kekerangan tersebut pada siklus kedua.

Data rata-rata interpretasi observer dan jawaban mahasiswa Siklus 1, Siklus 2 dan Total tercantum pada Tabel 6.

Tabel 6. Data rata-rata interpretasi observer dan jawaban mahasiswa Siklus 1, Siklus 2 dan Total

No	Interpretasi / Pertanyaan	Siklus 1		Siklus 2		Total	
		Rerata	Urutan	Rerata	Urutan	Rerata	Urutan
1	Adanya contoh kalimat-kalimat yang diucapkan dosen	2,25	6	2,57	4	2,41	5
2	Adanya latihan pengucapan huruf, rumus dan istilah-istilah pada awal perkuliahan.	2,60	3	2,75	1	2,67	1
3	Adanya bahan ajar kimia berbahasa Inggris di tangan untuk mempelajari kimia dan menjadi pedoman dalam 'speaking'.	2,60	3	2,65	2	2,62	2
4	Dosen sering menyuruh mahasiswa membaca bahan ajar yang dipandu dengan tayangan dan kemudian memberikan penjelasan tambahan dalam bahasa Inggris.	2,30	7	2,40	7	2,35	7

5	Dalam penjelasan, dosen sering menyuruh mahasiswa mengulang (mengucapkan) kalimat-kalimat penting untuk dipahami dan diingat	2,70	1	2,55	5	2,62	2
6	Dosen selalu meminta mahasiswa berani bicara dan tidak takut salah dalam bicara karena dipakai prinsip bahwa bicara salah lebih baik dari tidak bicara.	2,65	2	2,55	5	2,60	3
7	Dosen selalu menyadarkan mahasiswa tentang pentingnya kemampuan speaking dalam mempelajari kimia.	2,45	5	2,45	6	2,45	4
8	Dosen menyuruh kami berdiskusi dalam kelompok untuk membahas konsep-konsep yang belum dipahami dan mengerjakan latihan dalam bahasa Inggris.	2,10	9	2,60	3	2,35	7
9	Meminta kami menggunakan kata Indonesia bila belum tahu (lupa) kata Inggrisnya.	2,35	6	2,45	6	2,40	6
10	Dosen sering memberi semacam penghargaan (dalam bentuk komentar) bagi mahasiswa yang berbicara, misalnya dengan menyatakan, Good, Thank you, OK, senyum, dsb.	2,20	8	2,25	8	2,22	8

Dari sepuluh tindakan yang dilakukan ternyata berhasil meningkatkan keaktifan speaking mahasiswa berbahasa Inggris dalam mempelajari kimia dasar 1. Nilai-rata total semuanya lebih besar dari 2,00 % yang berarti kesepuluh jenis tindakan termasuk kategori besar kontribusinya terhadap peningkatan keaktifan speaking mahasiswa. Urutan dari data rata-rata total adalah sebagai berikut.

- a. Memberi latihan mengucapkan istilah (kata-kata) penting yang akan banyak ditemui dalam pokok bahasan yang dibahas.
- b. Menggunakan bahan ajar berbahasa Inggris dan melatih mahasiswa mengucapkan kalimat-kalimat penting yang diucapkan dosen.
- c. Menghimbau mahasiswa untuk berani bicara tanpa harus takut salah.
- d. Menyuruh dan memberi kesempatan mahasiswa berdiskusi dalam kelompok.
- e. Mengulang mengucapkan kalimat-kalimat yang telah diucapkan dosen.
- f. Selalu menyuruh mahasiswa untuk tidak ragu-ragu menggunakan beberapa kata Indonesia dalam *speaking*.
- g. Menyuruh mahasiswa berdiskusi dalam kelompok.

Memberi penghargaan dalam bentuk komentar kepada mahasiswa yang berani *speak in English*.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk menentukan cara-cara yang efektif dalam menggunakan bahan dan media tertentu dalam upaya meningkatkan keaktifan speaking mahasiswa berbahasa Inggris dalam pembelajaran kimia dasar 1. Keaktifan dilihat dalam aspek membaca kalimat-kalimat tertentu dalam bahan ajar, berdiskusi, menjawab pertanyaan dan bertanya pada dosen. Dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dapat meningkatkan keaktifan speaking mahasiswa yang utama adalah buku ajar berbahasa

Inggris yang dimiliki setiap mahasiswa dan ditambah dengan bahan ajar lain berupa gambar, ilustrasi, skema, grafik dan media animasi yang juga berbahasa Inggris.

2. Media yang tepat untuk meningkatkan keaktifan speaking mahasiswa adalah multimedia karena semua bahan ajar dapat ditayangkan dalam waktu yang cepat dan dapat dilihat bersama.
3. Cara-cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan speaking mahasiswa adalah sebagai berikut.
4. Melatih mengucapkan istilah (kata-kata) dan kalimat-kalimat tertentu dalam bahan ajar serta mengulang kalimat-kalimat tertentu yang diucapkan dosen.
 - a. Selalu menghimbau mahasiswa supaya jangan takut *speak in English* dan jika perlu boleh digunakan bahasa Indonesia.
 - b. Membuat mahasiswa berkelompok dan memberi waktu yang cukup mereka berdiskusi,
 - c. Memberikan penghargaan dalam bentuk komentar kepada mahasiswa yang berani *speak in English*.
 - d. Menggunakan bahan ajar dan media yang tepat serta dengan cara-cara yang baik ternyata dapat merubah kebiasaan mahasiswa tidak berbicara dalam perkuliahan menjadi mau bicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Brady, J. E. (1990). **General Chemistry**, New York, John Willey & Sons.
- Kurikulum. (2007). **SK-KD Bahasa Inggris**, Diknas, Jakarta
- Millrood, Radilav. (1999). **How Native English Speakers Can Be Better English Teachers in Russia**, The Internet TESL Journal, Vol. V January 1999 (<http://iteslj.org/Articles/Millrood-TeachersInRussia.html>). Diakses tgl 5 September 2010).

- Humalik, Oemar. (1994). **Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran**, Bandung, Trgenda Karya.
- Jie, Zhou. (2001). **How Can a Chinese Teacher of English Succeed in Oral English Classes?**, The Internet TESL Journal ,*Vol. IV January 2001* <http://iteslj.org/Articles/Millrood-TeachersInChina.html>. Diakses tgl 6 September 2010).
- McNiff, Jean. (1992). **Action Research: Principle and Practice**, New York, Mcmilan.
- Lines, Marine. (1997). **Englis Speaking Classes in Mumbai : Call 9322921244** (www.english speaking).
- Saricoban, Arif. (1999). **The Teaching of Listening**, The Internet TESL Journal, Vol. V, No. 12, December 1999 (<http://iteslj.org/Articles/Saricoban-Listening.html>). Diakses tgl 6 September 2010).
- Snell, Jonathan. (1999). **Improving Teacher-Student Interaction in the EFL Classroom: An Action Research Report**. The Internet TESL Journal, Vol. V, No. 4, April 1999 (<http://iteslj.org/Articles/Snell-Interaction.html>). Diakses tgl 6 September 2010).
- Syukri. (1999). **Peningkatan mahasiswa dalam Kimia Dasar dengan Media Grafis** Penelitian Dana RII-PGSM, 1999
- Syukri. (2001). **Pengajaran Kimia Fisika dengan Pendekatan Matematika untuk Meningkatkan Pembelajaran Mahasiswa di Jurusan Kimia Universitas Negeri**. Padang: ,Penelitian Due-Like UNP Padang,
- Wardani, I; Wihardit, Kuswaya dan Nasoetion, Noehi. (2002). **Penelitian Tindakan Kelas**, Jakarta, Universitas Terbuka.